

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya.

Untuk itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa menulis karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal menulis puisi.

Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo, selama ini kurang menggembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian, pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo pada hari Senin tanggal 14 Desember 2011 dalam pembelajaran menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menuliskan puisi tersebut lalu guru menyuruhnya untuk membacaknya di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-katanya sendiri dan kemampuannya sendiri. Pasti pembelajaran tersebut sangat kurang tepat, di sini terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi. Disamping itu juga dalam menulis puisi ada 4 aspek yang perlu diperhatikan antara lain adalah : (1) pemilihan tema, (2) penulisan ejaan, (3) Diksi atau pilihan kata, (4) Struktur kalimat.

Dari keempat aspek diatas, kemampuan siswa dalam menulis puisi dipastikan akan meningkat jika memperhatikan hal-hal tersebut. Dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis puisi dari 20 orang siswa terdapat 12 orang

siswa atau 60 % yang mampu menulis puisi dengan baik serta 8 orang siswa atau 40 % belum bisa menulis puisi dengan baik.

Ketika penulis memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan guru kelas V mereka tidak pernah diberi kesempatan untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Wellek dan Waren menyatakan: Dalam menulis puisi, anak harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam puisi : (2004: 13-15).

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan teknik permainan kata atau bahasa dalam pembelajaran kemampuan siswa menulis puisi melalui tehnik bermain kata di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo, karena bermain bagi anak-anak tak ubahnya seperti bekerja bagi orang dewasa.

Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsang bagi perilaku lainnya. Waktu untuk anak-anak bermain tidak jauh berbeda dengan waktu untuk bekerjanya orang dewasa. Usia siswa SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak-anak merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara. Bermain merupakan pemicu kreativitas. Anak yang banyak bermain akan meningkat kreativitasnya (Charlotte Buhler, dalam Sugianto, 1997), Bermain merupakan sarana untuk mengubah potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Dengan melihat kendala-kendala yang ada maka peneliti mengangkat judul “ **Meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui teknik bermain kata di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo** ” dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran menulis puisi melalui teknik permainan kata di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Siswa belum termotivasi dalam menulis puisi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
- 1.2.2 Siswa belum mampu menuangkan ide puisi kedalam tulisan
- 1.2.3 Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan dan mengembangkan puisi melalui bahasa Indonesia yang baik

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Apakah kemampuan siswa menulis puisi melalui teknik bermain kata dikelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ? ”

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka dalam pemecahannya ditempuh dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam teknik permainan kata atau bahasa yaitu sebagai berikut :

- 1.4.1 Siswa dilatih kemampuannya dalam merangkai suatu puisi dengan menggunakan kalimatnya sendiri.
- 1.4.2 Siswa dilatih untuk mengembangkan suatu ide menjadi puisi sesuai dengan kalimatnya sendiri.
- 1.4.3 Siswa dilatih dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi melalui teknik bermain kata di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran menulis puisi melalui teknik bermain kata bagi siswa kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo.
- Terjadinya perubahan pembelajaran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran terpusat bagi siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru ; Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi pada siswa di masa yang akan datang, dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
- b. Bagi Siswa ; Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi.
- c. Bagi Sekolah ; Menambah wawasan dalam menerapkan teknik Bermain Kata atau Bahasa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.
- d. Bagi Peneliti ; Memberikan pengetahuan dalam menerapkan teknik Bermain Kata atau Bahasa pada kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam penerapan teknik ini.